

# Pengetahuan pemilik anjing di kota malang terhadap penyakit zoonosis

Aldila Noviatr<sup>\*</sup>, Dian Vidiastuti, Ahmad Fauzi, Muhammad Arfan Lesmana

Klinik Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya

**ABSTRAK:** Anjing merupakan salah satu hewan kesayangan yang dapat menularkan penyakit zoonosis kepada manusia. Pengetahuan pemilik anjing peliharaan akan pencegahan penularan penyakit zoonosis diperlukan agar dapat menurunkan tingkat kejadian penularan penyakit zoonosis dari anjing ke manusia. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran pemilik anjing tentang penyakit zoonosis dan pencegahan penularan penyakit zoonosis dari anjing manusia di Kota Malang. Sebagian besar pemilik anjing di Kota Malang telah mengetahui jenis penyakit zoonosis yang ditularkan oleh anjing ke manusia, dan sebagian besar telah menerapkan cara pencegahan penularan penyakit tersebut. Sebagian besar pemilik hewan telah menerapkan vaksinasi sebagai tindakan pencegahan kejadian penyakit pada anjing.

**Kata kunci:**

anjing, pemilik, pengetahuan, zoonosis

## ■ PENDAHULUAN

Anjing dapat menularkan beberapa patogen seperti virus, bakteri, parasit dan fungi kepada manusia (Chomel, 2014). Penyakit zoonosis dapat ditularkan anjing kepada manusia melalui kontak langsung, kontak dengan air liur, urin maupun feses yang terkontaminasi. Penyakit zoonosis yang dapat ditularkan oleh anjing kepada manusia antara lain rabies, infeksi bakteri dari gigitan, leptospirosis, echinococcosis, *vector-borne zoonoses*, *kennel cough*, salmonellosis, dan Infeksi *Methicillin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA) (Ghasemzadeh & Namazi, 2015). Pemilik hewan merupakan kelompok yang beresiko tinggi terpapar oleh penyakit tersebut. Pengetahuan dan kewaspadaan pemilik hewan dan masyarakat mengenai infeksi zoonosis dapat mengurangi penularan dan keparahan yang dapat diakibatkan oleh penyakit zoonosis. Studi dilakukan menggunakan survei terhadap pemilik anjing di kota Malang untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kewaspadaannya tentang penyakit zoonosis serta pencegahan penularan penyakit zoonosis dari anjing ke manusia.

## ■ BAHAN DAN METODE

**Pengambilan data.** Data yang digunakan berupa survei terhadap tiga belas pemilik anjing di Kota Malang. Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Google Formulir*. Data kemudian disimpan dalam bentuk tabel yang memuat informasi nama, umur, jenis kelamin, dan pekerjaan responden.

**Analisis data.** Datayang diperoleh dimasukkan dalam program *Microsoft Excel* dan dianalisa secara deskriptif.

## ■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga belas pemilik anjing yang merupakan responden pada studi ini merupakan pemilik anjing di Kota Malang yang memeriksakan anjingnya pada pemeriksaan kesehatan anjing gratis yang dilaksanakan oleh Klinik Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya Malang. Responden terdiri dari lima orang laki-laki dan delapan orang perempuan, usia 20-54 tahun. Pekerjaan responden bervariasi, mulai dari mahasiswa, ibu rumah tangga, hingga wiraswasta, dimana sebagian besar berprofesi sebagai mahasiswa (61.5%). Data tersebut dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pekerjaan pemilik anjing

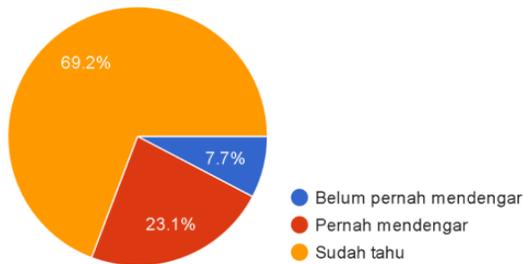
Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	2	15.4
Mahasiswa	8	61.5
Karyawan swasta	1	7.7
Wiraswasta	1	7.7
Pelatih anjing	1	7.7

Berdasarkan data survei didapatkan bahwa sebagian besar responden (69.2%) sudah mengetahui dan sebanyak 23,1% responden sudah pernah mendengar jenis penyakit yang dapat ditularkan oleh anjing ke manusia (Gambar 1). Rata-rata responden menyebutkan bahwa rabies merupakan penyakit zoonosis yang dapat ditularkan oleh anjing ke manusia. Hanya 7.7% responden yang belum pernah

Diterima: 29-11-2018 | Direvisi: 09-12-2018 | Disetujui: 15-12-2018

© 2018 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

mendengar tentang penyakit tersebut, dimana responden tersebut adalah seorang mahasiswi. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden tidak berpengaruh terhadap pengetahuannya terhadap penyakit anjing yang dapat menular ke manusia, meskipun pengetahuan tentang jenis penyakit hanya terbatas pada rabies. Sedangkan mereka tidak mengetahui penyakit zoonosis yang lain, seperti *Q. Fever*, toksoplasmosis, scabies, leptospirosis, *ringworm*, dan *kennel cough*.



Gambar 1 Pengetahuan pemilik anjing tentang jenis penyakit zoonosis yang ditularkan dari anjing ke manusia.

Pengetahuan tentang pencegahan penularan penyakit dari anjing ke manusia dicantumkan pada Gambar 2A, dimana sebagian besar responden (69.2%) sudah menerapkan usaha pencegahan penularan, sedangkan banyak 23.1% responden belum pernah mendengar cara pencegahan penularan penyakit. Pencegahan penularan penyakit zoonosis yang dapat dilakukan adalah menjaga sanitasi dan melaksanakan vaksinasi terhadap hewannya. Vaksinasi merupakan salah satu cara pencegahan kejadian penyakit pada anjing. Vaksinasi secara signifikan dapat menurunkan mortalitas pada hewan peliharaan dan mengurangi keparahan gejala klinis akibat infeksi parvovirus, distemper, dan *infectious canine hepatitis virus* (Abdelmagid *et al.*, 2004). Vaksinasi juga efektif dalam pencegahan kejadian penyakit rabies (Morters *et al.*, 2015). Pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit pada anjing dengan pelaksanaan vaksinasi dicantumkan pada Gambar 2B, dimana sebagian besar responden (61.5%) sudah menerapkan vaksinasi, sedangkan sisanya sudah mengetahui namun belum menerapkan. Salah satu upaya pencegahan penularan penyakit zoonosis pada manusia adalah mengendalikan zoonosis pada hewan dengan eradikasi atau eliminasi hewan yang positif secara serologis dan vaksinasi (Khairiyah, 2011). Vaksinasi yang dapat dilakukan terhadap anjing adalah parvovirus, distemper, *canine hepatitis*, rabies, *Bordetella bronchiseptica* dan *Leptospira sp.* Pelaksanaan vaksinasi dapat mencegah kejadian penyakit tersebut, dimana rabies, *Bordetella bronchiseptica* dan *Leptospira sp.* dapat ditularkan oleh anjing pada manusia.



Gambar 2 Pengetahuan tentang (A) pencegahan penularan penyakit dari anjing ke manusia dan (B) pengetahuan tentang vaksinasi sebagai tindakan pencegahan penyakit.

## ■ SIMPULAN

Sebagian besar pemilik hewan telah mengetahui tentang jenis penyakit zoonosis yang ditularkan oleh anjing ke manusia dan cara pencegahan melalui tindakan vaksinasi pada anjing yang dipeliharanya.

## ■ INFORMASI PENULIS

### Penulis untuk Korespondensi

\*AN: noviatrria25@ub.ac.id

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya, Malang

Puncak Dieng Eksklusif, Klisongo, Kec. Dau, Kab. Malang 65151

## ■ UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya.

## ■ PUSTAKA ACUAN

- Abdelmagid OY, Larson L, Payne L, Tubbs A, Wasmoen T, Schultz R. 2004. Evaluation of the efficacy and duration of immunity of a canine combination vaccine against virulent parvovirus, infectious canine hepatitis virus, and distemper virus experimental challenges. *Veterinary therapeutics: research in applied veterinary medicine*. 5(3): 173-186.
- Chomel BB. 2014. Emerging and re-emerging zoonoses of dogs and cats. *Animals*. 4:434-445.
- Ghasemzadeh I, Namazi SH. 2015. Review of bacterial and viral zoonotic infection transmitted by dogs. *Journal of medicine and life*. 8(4):1-5.
- Khairiyah. 2011. Zoonosis dan upaya pencegahannya (kasus Sumatera utara). *Jurnal Litbang Pertanian*. 30(3): 117-124.
- Morters MK, McNabb S, Horton DL, Fooks AR, Schoeman JP, Whay HR, Wood JLN, Cleaveland S. 2015. Effective vaccination against rabies in puppies in rabies endemic regions. *The veterinary record*. 177(6): 150.